

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Awindri Zulvah Ristiyah¹⁾, Satrio Wibowo²⁾, Aulia Fitriany³⁾

STKIP PGRI Sidoarjo

zulvah.awindri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran khususnya media audio visual dan rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar. Pemanfaatan dan penerapan media audio visual sangat membantu dalam proses belajar dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Penatarsewu melalui penerpan media pembelajaran audio visual. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 65,50% meningkat menjadi 85,39%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Penatarsewu.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar

Abstract

This research was motivated by the lack of use of learning media, especially audio-visual media and the low learning outcomes of elementary school students. The utilization and application of audio-visual media is very helpful in the learning process and student learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research. The method used in this study is qualitative method, with the aim of improving the learning outcomes of grade VI students of Penatarsewu Elementary School through the implementation of audio-visual learning media. The data collection techniques used are test and non-test techniques. Based on the results of research, the use of audio-visual media can improve the learning outcomes of class students. This is evident from the average score of students with a completion percentage of 65.50% increased to 85.39%. The conclusion of this study is that the application of audio-visual learning media can improve the learning outcomes of grade VI students of Penatarsewu Elementary School.

Keywords: Audio Visual Media, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia adalah pendidikan. Pendidikan bisa didapat dari banyak tempat, salah satunya yaitu sekolah. Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik, dengan kata lain peserta didik belajar agar menjadi manusia dewasa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud jika pembelajaran tidak diterapkan pada setiap satuan pendidikan. Tujuan pendidikan pun tidak akan terealisasi apabila dalam penerapannya tidak memperhatikan hal yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran, baik itu perencanaan pembelajaran, model pembelajaran bahkan media pembelajaran yang mendukung berlangsungnya proses belajar pembelajaran. Media menurut Arsyad (2014) menyatakan bahwa “media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan pendidik untuk membelajarkan peserta didik demi tercapainya tujuan pengajaran”. Maka dalam proses pembelajaran media sangatlah penting kegunaannya. Materi yang disampaikan akan menjadi lebih jelas dan konkrit dengan adanya media pembelajaran. Jadi, dengan kata lain media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran.

Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di abad ini berdampak pada kemajuan dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus memahami dan menguasai beragam media pembelajaran yang mendukung dan menunjang keberhasilan proses belajar mengajarnya. Banyak media pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya adalah media audio visual. Menurut Hujair. (2013) menyatakan bahwa “media audio visual adalah sebuah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran” .

Dengan penggunaan media audio visual diharapkan pembelajaran yang berbentuk abstrak akan menjadi konkrit dan akan merangsang rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa akan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan dimudahkannya pembelajaran, hasil belajar siswa pun akan menjadi meningkat, dan pendidik dapat mengukur sejauh mana materi yang dikuasai oleh peserta didik. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, dapat diartikan juga hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup beberapa ranah, diantaranya ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi dengan adanya hasil belajar mampu mengevaluasi pembelajaran yang sudah disampaikan kepada siswa. Bagian terpenting dalam pembelajaran merupakan hasil belajar siswa (Wibowo & Dwi Suprpto, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Penatarsewu, bahwa pembelajaran di kelas cenderung membosankan serta sulit untuk dipahami siswa jika dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran, khususnya media audio visual. Guru kelas VI menyatakan bahwa pembelajaran akan dikatakan berhasil jika sudah mencapai 75%, namun pada kenyataannya hasil belajar siswa rendah dibawah KKM jika pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual.

Karena penggunaan media pembelajaran audio visual dapat mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai target KKM yang diharapkan oleh sekolah. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai contoh dan menjadi pengetahuan baru baik bagi sekolah, peserta didik, pendidik, peneliti maupun pembaca untuk senantiasa memanfaatkan fasilitas, sarana, dan teknologi yang kini semakin meluas sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk digunakan dilingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

Agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Republik Indonesia tidak hanya menggunakan satu media pembelajaran saja, akan tetapi dengan berkembangnya pengetahuan saat ini pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan beragam macam media yang ada dilingkungan sekitar kita. Maka dari itu penulis melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan dan harapan yang sudah dipaparkan diatas dengan judul penelitian “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Diharapkan dengan media pembelajaran ini khususnya audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa, minat dan semangat siswa untuk senantiasa belajar.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dan diambil dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Penatarsewu. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik non tes meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berbentuk data kualitatif (berupa kata dan kalimat) dan kuantitatif (berupa angka-angka) sehingga teknik

analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif komparatif, analisis data kuantitatif, dan analisis data kualitatif.

Indikator kinerja penelitian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar (<75) yang diukur dari tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Cara mengukur aspek kognitif dilihat dari tingkat pemahaman, penerapan, dan analisis siswa dalam menerima pembelajaran, baik dalam proses hingga diadakan evaluasi. Cara mengukur aspek afektif yaitu dilihat dari kemampuan siswa dalam bersikap jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, kreatif, mandiri dan analitis. Cara mengukur aspek psikomotor dilihat dari kemampuan dalam persiapan siswa, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal latihan dan soal evaluasi, ketelitian dan kerapian, penyelesaian tugas. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, Inti tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan II adalah melaksanakan penerapan Media Pembelajaran Audio Visual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil identifikasi masalah yang dilakukan sebelum tindakan atau pra siklus diketahui terdapat ketimpangan hasil belajar yang mencolok di kelas VI SD Penatarsewu dan hasil belajar yang masih rendah. Presentase ketidaktuntasan siswa pada tiap-tiap aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif 33,33%, aspek afektif 25,93%, dan aspek psikomotor 29,63%. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa paling tinggi pada aspek kognitif dan paling rendah pada aspek psikomotor. Hasil tindakan pada siklus I dengan penerapan media pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,26 dengan nilai tertinggi 86,02 dan nilai terendah 70,67. Siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 85,19% sedangkan yang tidak tuntas presentase 14,81%. Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran audio visual pada kelas VI siklus I dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai hasil di atas batas minimum yaitu sebesar 75%.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Jenis Penilaian	Penilaian Afektif	Penilaian Kognitif	Penilaian Psikomotor	Hasil Belajar Siklus I
Nilai Rata-rata	78,82	78,14	80,81	79,26
Presentase Ketuntasan	85,19%	77,78%	85,19%	85,19%
Presentase Tidak Tuntas	14,81%	22,22%	14,81%	14,81%

Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai target ketuntasan, namun demikian dalam prosesnya masih perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Berdasarkan hasil refleksi untuk mencapai tujuan dan memperbaiki kekurangan serta memantapkan hasil tindakan siklus I perlu dilaksanakan tindakan siklus II. Hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 81,32 dengan nilai tertinggi 86,84 dan nilai terendah 75,07. Siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 88,89% sedangkan yang tidak tuntas dengan presentase 11,11%. Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran audio visual pada kelas VI siklus I dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

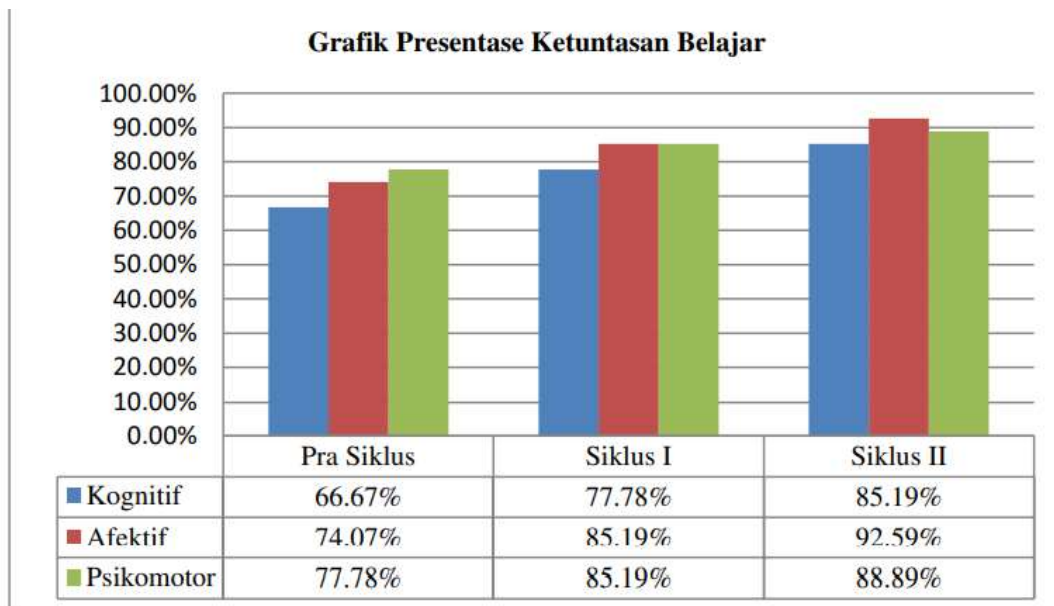
Jenis Penilaian	Penilaian Afektif	Penilaian Kognitif	Penilaian Psikomotor	Hasil Belajar Siklus II
Nilai Rata-rata	80,71	81,40	81,84	81,32
Presentase Ketuntasan	92,59%	85,19%	88,89%	88,89%
Presentase Tidak Tuntas	7,41%	14,81%	11,11%	11,11%

Pembahasan

Penerapan media pembelajaran audio visual merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Penatarsewu. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan menerapkan media pembelajaran audio visual. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kelas dan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM dan terdapat ketimpangan hasil belajar yang mencolok. Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan media

pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Penatarsewu. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Jenis Penilaian	Penilaian Kognitif	Penilaian Afektif	Penilaian Psikomotor	Nilai Akhir
Pra Siklus	77,96	77,76	77,89	77,87
Siklus I	78,14	78,82	80,81	79,26
Siklus II	81,40	80,71	81,84	81,32



Gambar 1. Grafik Presentase Ketuntasan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, presentase ketuntasan hasil belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terlihat pada ranah afektif. Pencapaian presentase ketuntasan telah menunjukkan bahwa penerapan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga melampaui indikator keberhasilan 75%.

Penerapan media pembelajaran audio visual dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik setelah penerapan media audio visual dapat diketahui bahwa media audio visual lebih menyenangkan dan menarik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan media audio visual. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak hanya mendengar ceramah dari guru tetapi juga mengamati visualisasi dari materi yang dipelajari serta iringan narasi dan musik yang tidak monoton. Selain itu juga dilakukan evaluasi berupa umpan balik dari siswa berupa kuis yang menjadikan siswa lebih fokus ketika memperhatikan tayangan serta ada tindak lanjut berupa diskusi. Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya masih didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa lebih

banyak mendengarkan dan mencatat materi meskipun belum paham. Siswa juga sebelumnya banyak yang belum berani mengungkapkan pendapat dikarenakan kurang percaya diri dan kurang memahami topik yang dibahas.

Proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada Tabel 4.12 nilai akhir dari berbagai aspek meningkat dari pra siklus 77,87 meningkat 1,39 pada siklus I menjadi 79,26 dan meningkat lagi 2,06 pada siklus II menjadi 81,32. Presentase ketuntasan juga meningkat dari pra siklus 70,37% meningkat 14,82% pada siklus I menjadi 85,19% dan meningkat lagi 3,7% pada siklus II menjadi 88,89%.

Berdasarkan siklus I dan II menunjukkan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk media audio visual, metode pembelajaran yang tidak monoton, kondisi kelas saat penerapan media audio visual yang tenang dan tertib, hubungan siswa dengan siswa yang baik, dan hubungan siswa dengan guru yang juga baik. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi atau dorongan yang tinggi dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siswa lebih tertarik dengan penggunaan media audio visual sebagai media pembelajarannya karena melibatkan siswa secara langsung dan memperluas jangkauan pengamatan siswa.
2. Siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio visual karena suasana belajar tidak monoton dan lebih santai menjadikan pembelajaran ekonomi menjadi lebih menyenangkan.
3. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi.
4. Siswa aktif mengerjakan soal-soal kuis individu yang diberikan sebelum media ditayangkan. Pengerjaan kuis individu mengindikasikan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan.

4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas VI SD Penatarsewu ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil observasi dan analisis penelitian pada siklus I dan II, maka dapat

disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya siswa lebih fokus dalam memperhatikan video yang ditayangkan dan memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan ketika diskusi, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan juga ditunjukkan dari hasil tes evaluasi tertulis siswa yang semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata siswa pada pra siklus 77,78 dengan presentase ketuntasan sebesar 70,37%, siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,26 dengan presentase ketuntasan 85,19%, dan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,32 dengan presentase ketuntasan 88,89%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. REFERENSI

- Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hujair. (2013). Media Pembelajaran interaktif inovatif, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Wibowo, S., & Dwi Suprpto, E. P. (2020). Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Melalui Model Grup Investigasi Dengan Media Museum Pada Siswa kelas XII IPS I SMA Katolik Untung Suropati Sidoarjo. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 106-109.